PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DAN VIII DI SMP KRISTEN KOHA

Vegatio Vancouver Deglory Pangalila
vegapangalila437@gmail.com
SMP KRISTEN KOHA

Abstrak

Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII dan VIII SMP Kristen Koha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan karakter terhadap peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di SMP Kristen Koha. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VII dan VIII yang berada di SMP Kristen Koha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 53 siswa yang diambil secara acak dari dua kelas di SD Katolik Santo Yohanes Bosco Koha. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2), dan Tidak Setuju (1). Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil perolehan Fhitung sebesar 57.133 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, dan nilai korelasi sebesar 0,727 dan koefisien determinasi 72%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dan signifikan peran Pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik. Peran Pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Kristen Koha.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Akhlak Peserta Didik.

Abstract

The Influence of Character Education on the Morals of Class VII and VIII Students at Koha Christian Middle School. This research aims to determine the effect of character education on students. This research was conducted in May 2024 at Koha Christian Middle School. The respondents in this research were students in grades VII and VIII at Koha Christian Middle School. This research uses quantitative research methods. The research sample consisted of 53 students taken randomly from two classes at Santo Yohanes Bosco Koha Catholic Elementary School. The research instrument used was a questionnaire with alternative answers: Strongly Agree (4), Agree (3), Disagree (2), and Disagree (1). This research uses simple regression analysis. The research results obtained show that there is an influence of character education on students' morals. This is proven by the results obtained by Fcount of 57,133 with a significance level of $0.000 < 0.005$, and a correlation value of 0.727 and a coefficient of determination of 72%. So it can be concluded that there is a very strong and significant influence on the role of character education on students' morals. The role of character education can influence the morals of class VII and VIII students at Koha Christian Middle School.

Keywords: Character Education, Student Morals.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting karena memungkinkan manusia yang hidup dalam masyarakat memperoleh pengalaman yang akan membawa pada rasa aman dan kebahagiaan hidup yang maksimal. "Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam pertumbuhan kehidupan anak-anak; Artinya, pendidikan memerlukan seluruh kekuatan yang melekat pada diri anak agar dapat mencapai rasa aman dan kebahagiaan sebagai manusia dan individu." Pendidikan tidak saja akan membuat manusia selamat dan bahagia, tetapi juga akan mengantarkannya pada kehidupan yang terhormat dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berakal, sosialis, bijaksana dan mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan negara yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengubah karakter dan budaya negara yang dihormati untuk lebih meningkatkan kehidupan negara, mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan peserta didiknya menjadi orang yang beriman. Adanya pendidikan akan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, mampu berperilaku baik sesuai dengan prinsip agama maupun prinsip yang terdapat dalam masyarakat, menaati hukum Allah, dan bekerja dengan baik. Adanya perhatian dalam bidang fisik dan psikomotorik dalam pendidikan akan menjamin peserta didik mempunyai budi pekerti yang baik, dengan kata lain budi pekerti berkaitan dengan karakter peserta didik. Namun pada kenyataannya tujuan utama pendidikan bukan pada ranah fisik dan psikomotorik, dengan kata lain fokusnya masih pada ranah intelektual, yang terkadang didasarkan pada tindakan siswa yang tidak sesuai dengan ranah tersebut.

Oleh karena itu, pendidikan tidak lepas dari pengembangan sifat-sifat seperti membentuk akhlak peserta didik, sehingga peserta didik dengan sifat-sifat tersebut tidak hanya mempunyai ilmu yang tinggi tetapi juga akhlak yang baik. Membangun karakter yang baik tidaklah semudah membalikkan tangan, perlu usaha keras untuk mencapai hal tersebut, setidaknya di sekolah selalu ada kepemimpinan yang terus-menerus dilakukan tidak hanya oleh guru tetapi oleh seluruh lapisan masyarakat di lingkungan sekolah. SMP Kristen Koha merupakan salah satu sekolah pertama di Koha Raya yang menerapkan pendidikan budaya untuk membantu siswa melalui pendidikan Katolik dan Kristen. Persoalan etika juga menjadi perbincangan hangat, oleh karena itu SMP Kristen Koha mempunyai visi untuk menanamkan moralitas pada siswanya. Namun yang jelas dalam penerapannya penulis menemukan bahwa perilaku tidak sesuai dengan pandangan tersebut, sehingga berarti gagasan untuk menanamkan ajaran moral dalam pembentukan moral bukanlah ide yang baik. Di SMP Kristen Koha, setiap ruang kelas mempunyai seorang guru yang memantau aktivitas siswa selama jam pelajaran dan di luar jam sekolah. Kesadaran siswa hendaknya berpedoman pada program sekolah yang diawali dengan senam, ibadah pagi, jam kosong dan pelaksanaan ibadah bersama.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan konsep pendidikan atau pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan umat manusia di masa depan, pembinaan generasi muda yang berkarakter baik dan penuh semangat harus diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan. Disini guru berperan penting dalam proses pembentukan karakter pada diri siswa, karena dengan pembentukan karakter akan tercipta pola pikir yang kuat dan membangun pikiran yang kuat dan pola pikir siswa dapat diubah dengan cara guru melakukan pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat maka bersiaplah untuk masa depan. Mengembangkan karakter pada peserta didik diawali dengan pengetahuan, pengertian, kepedulian dan pengabdian yang berujung pada tindakan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada

adanya kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen seluruh siswa dalam pelaksanaan kajian budaya. Dari penjelasan di atas jelas bahwa untuk mengembangkan karakter yang baik harus dimulai dari kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada hal-hal yang baik. Dari penjelasan di atas kita mengetahui pentingnya pendidikan karakter yang harus dipraktikkan oleh lembaga pendidikan khususnya guru agar kebiasaan siswa dapat terarah pada perilaku yang mengarah pada kebaikan.

Karena itu, penulis akan membahas penelitian dengan judul : PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DAN VIII di SMP KRISTEN KOHA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Melalui metode penelitian kuantitatif peneliti akan menguji pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Kristen Koha.

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, "Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan variabel secara apa adanya di dukung dengan data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi (sugiyono 2013:147)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam variabel, dimana variabel tersebut akan benar-benar teruji dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian (Arsi & Herianto, 2021:2). Instrumen atau alat ukur yang digunakan oleh peneliti harus sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan data yang digunakan untuk dapat menentukan butir instrumen yang valid yaitu nilai dari indeks Valid dan validasinya $\geq 0,3$. Jika ada pernyataan dalam kusioner yang tidak valid, maka pertanyaan itu harus dihapus, kemudian akan melakukan pengujian ulang. Pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 25. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas.

No.	R Hitung X	Keterangan	R Hitung Y	keterangan
1	0,6377	Valid	0,8104	Valid
2	0,6082	Valid	0,6633	Valid
3	0,3621	Valid	0,3713	Valid
4	0,4159	Valid	0,5707	Valid
5	0,7215	Valid	0,7022	Valid
6	0,6041	Valid	0,4234	Valid
7	0,5836	Valid	0,4744	Valid
8	0,3409	Valid	0,5168	Valid
9	0,3366	Valid	0,6974	Valid
10	0,3701	Valid	0,6366	Valid

Dari table diatas dapat dilihat jelas bahwa terdapat kusioner yang terdiri dari 10 nomor pernyataan untuk variabel X (Pndidikan Karakter) dan 10 nomor pernyataan untuk variabel Y (Akhlak Peserta Didik). Dari tabel di atas dapat dinyatakan valid dan penelitian dapat dilanjutkan.

2. Uji Reliabilitas

Raliabilitas adalah untuk menentukan sejauh mana alat ukur yang digunakan peneliti dapat dipercaya. Sehingga dengan uji reliabilitas alat ukur yang digunakan, sehingga dapat digunakan untuk konsistensi alat ukur yang benar valid. Alat ukur dikatakan teruji reliabilitasnya jika dilakukan pengukuran berkali-kali tetapi tetap mendapatkan hasil yang sama (Nilda Miftahul Janna & Herianto, 2019: 4-5). Dikatakan reliabel jika instrument penelitian memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach lebih dari $>0,60$ dan nilai kritis kurang dari perhitungan validitas dengan taraf signifikan $0,05$ ($\alpha=5\%$). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Varriabel X dan Y	Syarat Reliabel	R Hitung	Keterangan
Pendidikan Karakter (X)	$>0,60$	0.845	Reliabel
Akhlak Peserta Didik (Y)	$>0,60$	0.775	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa variabel X yaitu Pendidikan Karakter dan Variabel Y yaitu Akhlak Peserta Didik memenuhi syarat sehingga dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji statistic Kolmogorov Smirnov dengan aplikasi IBM SPSS 25. For Windows untuk mengetahui apakah variabel dependet dan independent yang di teliti memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai Sig. lebih besar dari $0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		53	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.07901976	
Most Extreme Differences	Absolute	.061	
	Positive	.050	
	Negative	-.061	
Test Statistic		.061	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.985 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.981
		Upper Bound	.988

Berdasarkan tabel Monte Carlo Sig yang disajikan dalam tabel diatas, nilai signifikansi yang peneliti temukan adalah sebesar $0,985$. Sesuai dengan syarat yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena hasil signifikansinya lebih dari $0,05$.

2. Uji Linearitas

Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. For Windows untuk pengujian linearitas data. Hasil pengujian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas Data
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlak peserta didik * pendidikan Karakter	Between Groups	(Combined)	698.710	13	53.747	6.049	.000
		Linearity	552.266	1	552.266	62.153	.000
		Deviation from Linearity	146.443	12	12.204	1.373	.220
	Within Groups		346.536	39	8.886		
Total			1045.245	52			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas, karena pengujian diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM SPSS 25. Jika probabilitas deviasi linear (sig deviation from linearity) > 0.005, maka data berpola linear, sebaliknya jika probabilitas deviasi linear (sig deviation from linearity) < 0.05, maka data tidak berpola linear. Dapat diketahui nilai signifikan (sig deviation from linearity) variabel X dan Y adalah 0.220 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X dan Y adalah data berpola linear

3. Uji Analisis Deskriptif

Pengujian hipotesis 1

H1 : Pendidikan karakter di SMP Kristen Koha baik

Ho : Pendidikan karakter di SMP Kristen Koha buruk

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut

H1 : $\rho \geq 34.00$

Ho : $\rho \leq 34.00$

$$K = \frac{n}{N}$$

$$K = \frac{1802}{10 \times 4 \times 53} = 0.85$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Koefisien Deskriptif Variabel X

Koefisien Hitung	keterangan
0.85	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan di atas terlihat jelas bahwa Pendidikan karakter di SMP Kristen Koha ≥ 34.00 dan masuk dalam kategori sangat baik karena memiliki nilai 0,85.

Tabel 5 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Kategori
0,800-1,000	Sangat Baik
0,600-0,799	Baik
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Buruk
0,000-199	Sangat Buruk

Pengujian hipotesis 2

H1 : akhlak peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Kristen Koha baik

Ho : akhlak peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Kristen Koha buruk

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut

H1 : $\rho \geq 32.51$

Ho : $\rho \leq 32.51$

$$K = \frac{n}{N}$$

$$K = \frac{1723}{10 \times 4 \times 53} = 0.81$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Koefisien Deskriptif Variabel Y

Koefisien Hitung	keterangan
0.81	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan di atas terlihat jelas bahwa akhlak peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Kristen Koha ≥ 32.51 dan masuk dalam kategori sangat baik karena memiliki nilai 0,81.

Tabel 7 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Kategori
0,800-1,000	Sangat Baik
0,600-0,799	Baik
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Buruk
0,000-199	Sangat Buruk

Pengujian hipotesis 3

Hipotesis tiga dalam penelitian ini adalah

H1: Terdapat pengaruh Pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik kelas VII dan VII di SMP Kristen Koha

Ho: tidak Terdapat pengaruh Pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik kelas VII dan VII di SMP Kristen Koha

Hipotesis statistiknya sebagai berikut :

H1: $r_{xy} = 0$

Ho: $r_{xy} \neq 0$

Analisis regresi linear sederhana diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut:

Y = a + bX

Berdasarkan persamaan tersebut maka peneliti menemukan hasil regresi linear dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8 Koefisien Regresi Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.374	3.221		2.600	.012
	pendidikan Karakter	.710	.094	.727	7.559	.000

a. Dependent Variable: akhlak peserta didik

di atas hasil nilai koefisien konstanta adalah 8.374 dan koefisien variabel Pendidikan karakter adalah 0.710, sehingga persamaan linear yang terbentuk adalah $Y = 8.374 + 0,710X$.

Tabel 9 Hasil Korelasi Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta didik

		pendidikan Karakter	akhlak peserta didik
pendidikan Karakter	Pearson Correlation	1	.727**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
akhlak peserta didik	Pearson Correlation	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melalui table diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai korelasi adalah 0.727 dengan jumlah responden sebanyak 53. Kuat rendahnya hubungan antara variabel X dan Y dapat dilihat dalam table interpretasi di bawah ini:

Tabel 10 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,60	Sedang
0,60 - 0,80	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman interpretasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel X pendidikan karakter dengan variabel Y akhlak peserta didik memiliki hubungan yang tergolong kuat yaitu sebesar 0.727.

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.528	.519	3.109

a. Predictors: (Constant), pendidikan Karakter

b. Dependent Variable: akhlak peserta didik

Dari tabel model summary di atas terdapat nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.727, dan R square (koefisien determinasi) sebesar $(0.727) \times 100\% = 72\%$. Nilai R sebesar 72% tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa adalah 72%.

Untuk mengetahui besarnya peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel 4.12 dibawah ini

Tabel 12 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Kategori
0,800-1,000	Sangat Baik
0,600-0,799	Baik
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Buruk
0,000-199	Sangat Buruk

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter memiliki sebesar 0,727 atau kalau dibulatkan sebesar 72% berpengaruh pada akhlak peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Kristen Koha dan tergolong baik.

Tabel 13 Hasil Analisis Regresi Sederhana

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	552.266	1	552.266	57.133	.000 ^b
	Residual	492.979	51	9.666		
	Total	1045.245	52			

a. Dependent Variable: akhlak peserta didik

b. Predictors: (Constant), pendidikan Karakter

Hasil regresi linear tabel anova menunjukkan hasil Fhitung 57.133 > Ftabel 4030 maka Ho ditolak. Maka terbukti bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.

Dari perhitungan di atas serta table determinasi yang telah disajikan dapat dilihat bahwa pengaruh pendidikan karakter sebagai variabel bebas terhadap akhlak peserta didik kelas VII dan VIII sebagai variabel terikat di SMP Kristen Koha sebesar 0.727, berdasarkan table pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai person correlation 0,727 dapat disimpulkan bahwa hubungan pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik kelas VII dan VIII SMP Kristen Koha tergolong kuat.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII dan VIII SMP Kristen Koha ini terdiri dari dua variable.

1) Pendidikan Karakter di SMP Kristen Koha

Pendidikan karakter bukan hanya terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang mewarnai tercermin dan melingkupi proses pembelajaran/pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). Pendidikan karakter tidak berbasis hanya pada materi saja tetapi pada kegiatan.

Dalam hasil penelitian yang pertama pendidikan karakter di SMP Kristen Koha tergolong sangat baik.

2) Akhlak peserta didik kelas VII dan VIII

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan, berdasarkan pendapat diatas dapat diasumsikan bahwa akhlak merupakan dorongan manusia untuk berbuat sesuai tingkah laku dan kebiasaan yang ia miliki yang sudah tertanam dalam jiwa tanpa adanya paksaan dan pertimbangan. Dari pengujian hipotesis dua menampilkan bahwa akhlak peserta didik di SMP Kristen Koha sangat baik.

3) Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII dan VIII di SMP Kristen Koha

Dengan hasil perhitungan hipotesis tiga menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0.727 atau jika dipresentasikan setara dengan 72%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh sebesar 72% terhadap akhlak peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Kristen Koha.

Berdasarkan hasil perhitungan statistic di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan karakter dalam hal ini memiliki pengaruh yang tergolong baik dalam membentuk akhlak

peserta didik, keteladanan kedisiplinan, pembiasaan dan menciptakan suasana yang kondusif terealisasi dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan pendidikan karakter berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Dilihat dari uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Kristen Koha termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 0.85
2. Akhlak Peserta Didik di SMP Kristen Koha termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 0.81
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII dan VIII di SMP Kristen Koha, berdasarkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai koefisien sebesar $0.727 \times 100\% = 72\%$, sehingga besarnya pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII dan VIII di SMP Kristen Koha 72%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2022). Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter.
- Ayu, S. M., & Junaidah, J. (2019). Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 8(2), 210-221.
- Bakry, H. O. (1981). Akhlak Muslim. Angkasa.
- Barmawie, U. (2005). Materi Akhlak. Solo: Ramadhani.
- Daryanto, S. D. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). Guepedia
- Gunawan, H. (2022). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta.
- Hamdani, H., & Saebani, B. A. (2013). Pendidikan karakter perspektif islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurniawan, R. (2016). Analisis regresi. Prenada Media.
- Mahjudin, H. (2010). Akhlak Tasawuf II.
- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2022). Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, 4(1), 59-75.
- Nata, Abuddin. "Akhlak tasawuf." (2011).
- Retnawati, H. (2017, September). Teknik pengambilan sampel. In Disampaikan pada workshop update penelitian kuantitatif, teknik sampling, analisis data, dan isu plagiarisme (pp. 1-7).
- Roswirman, R., & Elazhari, E. (2021). Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia. All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society, 1(4), 316-333.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 13